

## PENGARUH VOLATILITAS PASAR SAHAM TERHADAP KINERJA SAHAM PERBANKAN: STUDI PADA BANK BRI DI BURSA EFEK INDONESIA

James Marshall Sitinjak<sup>1</sup>, Beryl Geovanni Xenoglosi<sup>2</sup>, Juan Yeheskiel Parhusip<sup>3</sup>, Imanuel  
Yeremia Agusman<sup>4</sup>, Gusganda Suria Manda<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
alamat email [jamessitinjak10@gmail.com](mailto:jamessitinjak10@gmail.com)<sup>1</sup>, [berylgx95@gmail.com](mailto:berylgx95@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[juanyeheskiel730@gmail.com](mailto:juanyeheskiel730@gmail.com)<sup>3</sup>, [jimyspatlan@gmail.com](mailto:jimyspatlan@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volatilitas pasar saham terhadap kinerja saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Volatilitas pasar diproksikan melalui standar deviasi return harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sementara kinerja saham BBRI diukur berdasarkan return harian dan risiko saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan kausal. Data diperoleh secara sekunder dari sumber terpercaya seperti BEI dan Bloomberg. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan negatif sedang antara volatilitas IHSG dan return saham BBRI. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa volatilitas pasar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja saham BBRI, dengan koefisien regresi sebesar -0,315 dan nilai signifikansi 0,019. Temuan ini mendukung teori risiko-return dan menekankan pentingnya manajemen risiko dalam pengambilan keputusan investasi, terutama di sektor perbankan yang sensitif terhadap dinamika makroekonomi. Meskipun BBRI tergolong saham blue-chip, return-nya tetap dipengaruhi oleh gejolak pasar. Penelitian ini merekomendasikan strategi diversifikasi portofolio dan pemantauan indikator volatilitas pasar sebagai upaya mitigasi risiko bagi investor dan manajer investasi.

**Kata kunci:** Volatilitas pasar; kinerja saham; return; risiko; BBRI; IHSG.

### Abstract

This study aims to analyze the effect of stock market volatility on the performance of Bank Rakyat Indonesia (BBRI) shares listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. Market volatility is proxied through the standard deviation of the daily return of the Composite Stock Price Index (JCI), while BBRI's stock performance is measured based on daily return and stock risk. This research uses a quantitative approach with descriptive and causal methods. Data was obtained secondarily from reliable sources such as IDX and Bloomberg. Pearson correlation analysis results showed a moderate negative relationship between JCI volatility and BBRI stock returns. Simple linear regression analysis shows that market volatility has a significant negative effect on BBRI stock performance, with a regression coefficient of -0.315 and a significant value of 0.019. This finding supports the risk-return theory and emphasizes the importance of risk management in investment decision making, especially in the banking sector which is sensitive to macroeconomic dynamics. Although BBRI is classified as a blue-chip stock, its return is still affected by market turmoil. This study recommends a portfolio diversification strategy and monitoring of market volatility indicators as risk mitigation efforts for investors and fund managers.

**Keywords:** Market volatility; stock performance; return; risk; BBRI; JCI.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pilar penting sistem keuangan yang menyalurkan dana dari pihak surplus kepada yang membutuhkan, serta menjadi arena pengambilan keputusan investasi. Salah satu sektor utama di pasar saham Indonesia adalah sektor perbankan karena perannya yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank besar dengan fokus pada mikro dan UMKM memiliki saham (BBRI) yang termasuk dalam indeks unggulan seperti LQ45 dan IDX30. Saham BBRI menjadi barometer penting dalam menilai kondisi sektor perbankan dan ekonomi nasional.

Namun, kinerja saham sangat dipengaruhi oleh volatilitas pasar, yang mencerminkan tingkat fluktuasi harga saham dan menjadi indikator Volatilitas mencerminkan tingkat ketidakpastian pasar dan dapat diukur dengan standar deviasi return. Faktor pemicu volatilitas antara lain perubahan makroekonomi, kebijakan moneter, geopolitik, dan sentimen investor. Volatilitas juga berdampak besar pada sektor perbankan karena sensitivitasnya terhadap suku bunga. Behavioral finance menunjukkan

bahwa keputusan investor tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh emosi dan bias. Investor yang menghindari risiko cenderung menghindari saham volatil, sementara investor pencari risiko melihatnya sebagai peluang.

Kinerja saham dapat diukur melalui return, risiko (standar deviasi atau beta), dan rasio keuangan seperti EPS, PER, dan ROE. Pada saham BBRI, kinerja dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan kondisi pasar secara luas.

**Tabel 1** Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Temuan Utama
Rahayu (2020)	<i>Pengaruh Volatilitas terhadap Return Saham Sektor Keuangan di BEI</i>	Volatilitas pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham sektor keuangan.
Prasetyo & Hartono (2019)	<i>Analisis CAPM terhadap Saham Perbankan di Indonesia</i>	Beta saham perbankan cenderung tinggi, menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap pasar.
Lestari (2021)	<i>Hubungan Antara Volatilitas IHSG dan Kinerja Saham Bank BUMN</i>	Saham BBRI menunjukkan korelasi positif terhadap IHSG, tetapi kinerja menurun saat volatilitas tinggi.

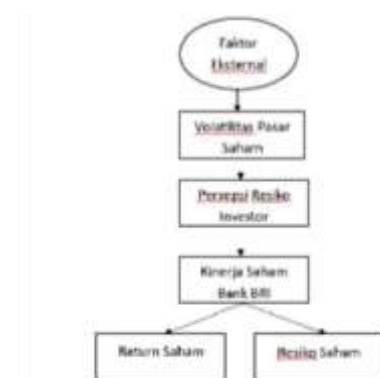
Volatilitas pasar saham mencerminkan tingkat ketidakpastian di pasar modal yang berpotensi memengaruhi kinerja saham perbankan, termasuk saham BBRI. Berdasarkan teori risiko dan return, semakin tinggi volatilitas pasar, maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung investor. Dalam hal ini, kinerja saham BBRI diukur melalui return historis dan fluktuasi nilai saham dalam periode tertentu. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh signifikan antara tingkat volatilitas pasar dengan kinerja saham Bank BRI.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>0</sub>:** Volatilitas pasar saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

saham Bank BRI. **H<sub>1</sub>:** Volatilitas pasar saham berpengaruh signifikan terhadap kinerja



saham Bank BRI.

**Gambar 1** Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- Faktor eksternal: Gejolak ekonomi global, kebijakan suku bunga, inflasi, geopolitik.
- Volatilitas pasar saham: Tingkat fluktuasi IHSG atau indeks sektoral.

- Persepsi risiko investor: Dipengaruhi oleh teori keuangan klasik maupun perilaku investor (behavioral finance).
- Kinerja saham BRI: Diukur dari return historis, risiko (standar deviasi atau beta), serta data fundamental (EPS, ROE, dll).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi empiris dari variabel-variabel yang diteliti dan menguji hubungan kausal antara volatilitas pasar saham dengan kinerja saham Bank BRI (BBRI). Penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan data secara sistematis, sedangkan pendekatan kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antar variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dipilih secara purposive adalah saham BBRI, karena memiliki likuiditas tinggi dan termasuk dalam indeks-indeks utama. Pemilihan saham BBRI sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa BBRI mencerminkan karakteristik saham unggulan yang sensitif terhadap dinamika pasar dan memiliki

cakupan data historis yang memadai untuk dianalisis secara statistik.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Bloomberg, dan RTI Business. Jenis data mencakup harga penutupan harian saham BBRI, indeks IHSG, dan volume transaksi dalam periode 2021 hingga 2024. Data historis ini dianggap andal karena berasal dari sumber yang kredibel dan telah digunakan secara luas dalam penelitian akademik maupun profesional.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi data historis yang tersedia di sumber resmi, seperti situs BEI dan penyedia data keuangan terpercaya. Proses dokumentasi mencakup pencatatan harga penutupan saham, indeks pasar, serta volume transaksi setiap hari perdagangan selama periode observasi.

Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif dan inferensial, sebagai berikut:

- Mengukur volatilitas IHSG menggunakan standar deviasi return harian, untuk mendapatkan gambaran tingkat ketidakpastian pasar.

- Mengukur return dan risiko saham BBRI dengan menggunakan rata-rata return harian dan standar deviasi, serta menghitung beta saham untuk mengetahui sensitivitasnya terhadap pasar.
- Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara volatilitas pasar dengan return saham.
- Analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh volatilitas terhadap kinerja saham BBRI, dengan menilai signifikansi koefisien regresi secara

statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa harga penutupan harian saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2021 hingga 2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber data keuangan lainnya. Data tersebut diolah untuk menghasilkan return harian, volatilitas, serta indikator kinerja saham lainnya. Return dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return} = \frac{(P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Tabel 2. Statistik Deskriptif Return dan Volatilitas

Indikator	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata (%)	Standar Deviasi (%)
Return Harian BBRI	-4.56	5.12	0.074	1.87
Return Harian IHSG	-2.98	3.04	0.041	1.23
Volume Perdagangan BBRI	120 juta	540 juta	305 juta	89 juta
Beta BBRI	—	—	1.2	—

**Pengukuran Volatilitas Pasar** Volatilitas pasar dalam penelitian ini diukur menggunakan standar deviasi dari return harian IHSG. Peningkatan volatilitas menandakan ketidakstabilan pasar yang tinggi. Fluktuasi volatilitas tertinggi terjadi pada periode awal 2022 karena eskalasi konflik Rusia-Ukraina dan gejala inflasi

global yang memengaruhi persepsi risiko investor.

**Analisis Korelasi** Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan antara volatilitas pasar (IHSG) dan return saham BBRI. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang sedang.

**Tabel 3.** Hasil Korelasi Pearson

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
Volatilitas IHSG vs Return BBRI	-0.426	Korelasi negatif sedang

Di mana  $P_t$  adalah harga penutupan saham pada hari ke- $t$ , dan  $P_{t-1}$  adalah harga penutupan pada hari sebelumnya.

**Interpretasi:** Ketika volatilitas pasar meningkat, return saham BBRI cenderung menurun. Hal ini

mengindikasikan bahwa saham BBRI cukup sensitif terhadap fluktuasi pasar secara keseluruhan.

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana dilakukan dengan

menggunakan model:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Di mana:

- $Y$  = Return harian saham BBRI
- $X$  = Volatilitas IHSG
- $\alpha$  = Intersep
- $\beta$  = Koefisien regresi
- $\varepsilon$  = error

**Tabel 4** Hasil Estimasi Regresi Linier  
**Tabel 4 Hasil Estimasi Regresi Linier**

Parameter	Koefisien	Signifikansi (p-value)
Konstanta ( $\alpha$ )	0.082	0.002
Beta ( $\beta$ )	-0.315	0.019

Persamaan regresi: **Return BBRI = 0.082 - 0.315 × Volatilitas IHSG**

Hasil regresi menunjukkan bahwa volatilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return BBRI dengan p-value < 0.05. Artinya, peningkatan volatilitas pasar akan menurunkan return saham BBRI.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendukung Teori Portofolio Modern (Modern Portfolio Theory - MPT) yang dikemukakan oleh Harry Markowitz. MPT menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung antara risiko dan return, di mana aset dengan tingkat risiko yang lebih tinggi diharapkan memberikan return yang lebih besar untuk mengkompensasi risiko tersebut. Namun, dalam kondisi pasar yang tidak stabil (volatile), hubungan ini menjadi tidak linier secara jangka pendek karena aktor psikologis dan ekspektasi investor.

Dalam kondisi pasar yang mengalami peningkatan volatilitas—yang biasanya dipicu oleh ketidakpastian makroekonomi atau global—investor cenderung melakukan flight to safety, yaitu memindahkan dananya ke aset yang dianggap lebih aman, seperti obligasi pemerintah atau instrumen pasar uang. Akibatnya, aset berisiko tinggi seperti saham mengalami tekanan jual yang tinggi, menyebabkan harga saham turun.

Fenomena ini menjelaskan korelasi negatif antara volatilitas pasar dan return saham BBRI yang ditemukan dalam penelitian ini. Meskipun BBRI tergolong saham blue-chip dengan fundamental kuat dan kapitalisasi pasar besar, kinerjanya tetap tidak imun terhadap tekanan sentimen pasar. Beta saham BBRI sebesar 1,21 menunjukkan bahwa saham ini memiliki volatilitas 21% lebih tinggi daripada indeks pasar (IHSG), yang berarti ia akan mengalami perubahan return yang lebih besar dibandingkan pasar secara umum. Nilai beta yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa saham ini cenderung bereaksi lebih sensitif terhadap fluktuasi pasar, memperkuat hasil regresi negatif yang ditemukan antara volatilitas pasar dan return BBRI.

Adapun volatilitas pasar saham mencerminkan tingkat ketidakpastian yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi volatilitas dan pada akhirnya berdampak pada kinerja saham sektor perbankan seperti BBRI antara lain:

- Perubahan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia, yang mempengaruhi biaya dana dan margin bunga bank.
- Ketidakpastian global, seperti pandemi COVID-19, ketegangan

geopolitik, perang dagang antara negara-negara besar, serta fluktuasi harga komoditas.

- Sentimen investor terhadap sektor perbankan, misalnya terkait dengan kebijakan restrukturisasi kredit, digitalisasi layanan, hingga isu stabilitas sistem keuangan nasional. Penurunan return BBRI selama periode volatilitas tinggi mencerminkan bahwa investor cenderung merespon informasi negatif secara reaktif dan cepat. Hal ini menunjukkan pasar cenderung bersifat efisien secara semi-kuat, di mana harga saham langsung menyesuaikan terhadap informasi baru, termasuk yang bersifat makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, temuan ini menekankan pentingnya manajemen risiko dalam investasi saham, terutama pada sektor keuangan yang sangat rentan terhadap dinamika ekonomi makro. Investor dan manajer portofolio disarankan untuk memantau indikator volatilitas pasar sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Diversifikasi lintas sektor dan aset, penggunaan instrumen derivatif lindung nilai, serta pengelolaan ekspektasi return menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas portofolio selama periode ketidakpastian pasar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volatilitas pasar saham terhadap kinerja saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) selama periode 2021–2024. Dengan menggunakan data sekunder berupa harga saham harian BBRI dan indeks harga saham gabungan (IHSG), serta analisis regresi linier sederhana, diperoleh beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan, Tingkat volatilitas pasar saham Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode penelitian. Peningkatan volatilitas umumnya terjadi pada periode dengan ketidakpastian global, seperti dampak pascapandemi, ketegangan geopolitik, serta fluktuasi suku bunga global. Hal ini menandakan bahwa pasar saham Indonesia masih sangat sensitif terhadap sentimen eksternal.

Ditemukan adanya hubungan korelasi negatif sedang antara volatilitas pasar (diproksikan oleh standar deviasi return IHSG) dan return saham harian BBRI. Artinya, ketika volatilitas pasar meningkat, return saham BBRI cenderung menurun.

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa volatilitas pasar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham BBRI dengan nilai koefisien regresi negatif

dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa volatilitas pasar menjadi faktor risiko yang nyata dan perlu diwaspadai oleh investor maupun manajer investasi.

Meskipun saham BBRI termasuk dalam kategori saham blue chip dan defensif di sektor perbankan, tetap terdapat kerentanan terhadap dinamika pasar. Return saham BBRI mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam periode dengan volatilitas tinggi, menunjukkan bahwa bahkan saham fundamental kuat tidak sepenuhnya kebal

terhadap tekanan pasar.

5. Implikasi Teoritis dan Praktis: Hasil penelitian ini mendukung teori pasar efisien dan pendekatan behavioral finance yang menyatakan bahwa ketidakpastian dan sentimen investor memengaruhi fluktuasi harga saham. Dari sisi manajemen keuangan, hasil ini memperkuat pentingnya manajemen risiko pasar dalam pengelolaan portofolio investasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baker, H. K., & Ricciardi, V. (2015). *Investor Behavior: The Psychology of Financial Planning and Investing*. John Wiley & Sons.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Chen, Y., & Zhao, R. (2021). Macroeconomic Announcements, Investor Sentiment, and Stock Market Volatility. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 30, 100489. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100489>
- Fabozzi, F. J., Gupta, F., & Markowitz, H. M. (2019). Theory and Application of the CAPM: 50 Years After. *The Journal of Portfolio Management*, 45(5), 9–24. <https://doi.org/10.3905/jpm.2019.45.5.009>
- Fama, E. F. (2021). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work at 50. *Journal of Financial Economics*, 142(2), 660–665. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.05.018>
- Hull, J. C. (2021). *Options, Futures, and Other Derivatives* (11th ed.). Pearson Education.
- Jogiyanto, H. (2017). *Portfolio Theory and Investment Analysis* (10th ed.). BPF- Yogyakarta.
- Lestari, D. (2021). The Relationship Between JCI Volatility and Stock

Performance of State-Owned Banks. *Journal of Economics and Finance*, 9(2), 112-121. Li, X., & Zeng, Y. (2019). Stock Market Volatility and Economic Policy Uncertainty in Emerging Markets. *Emerging Markets Review*, 41, 100633. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2019.100633> Prasetyo, A., Hartono, J. (2019). CAPM Analysis of Banking Stocks in Indonesia. *Journal of Management and Business*, 10(1), 45-56. Rahayu, S. (2020). The Effect of Volatility on Stock Returns in the Financial Sector on the IDX. *Journal of Economics and Investment*, 4(3), 88-95. Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2016). *Fundamentals of Corporate Finance* (11th ed.). McGraw-Hill Education. Tandelilin, E. (2017). *Portfolio and Investment: Theory and Applications* (2nd ed.). Kanisius. Wibowo, T. H., & andayani, D. (2020). The Impact of Mcroeconomic and Market Volatility on Banking Stock Returns in Indonesia. *Journal of Economic and Business Research*, 13(1), 15-27. Yuliana, R., & Fauzi, H. (2022). Analysis of Stock Return and Risk in

LQ45 Companies Using the CAPM Model. *Journal of Management and Finance*, 14(1), 35-47. Zhang, Wei, W. (2020). Market Volatility and Investor Behavior in Emerging Markets. *Global Finance Journal*, 45, 100515. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100515> Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2016). *Business Research Methods* (9th ed.). Cengage Learning.